

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA P.T. SENTRAL 88 MAKASSAR

Nurlina

STIMI YAPMI Makassar

Email : sisternurlinamm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada P.T. Sentral 88 di Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari rasio likuiditas, dimana net working capital selama 5 tahun terakhir, tiap tahunnya mengalami peningkatan faktor tersebut dikarenakan aktiva lancarnya selama 5 tahun terakhir meningkat. Untuk rasio aktivitas (rasio perputaran utang) selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingkat penjualan tiap tahunnya bertambah, jika semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka semakin efektif perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar. Sedangkan untuk rasio perputaran total aktiva telah memenuhi standar rasio perputaran total aktiva selama 5 tahun terakhir meskipun mengalami penurunan, tetapi penurunannya diatas standar rata-rata. Sedangkan standar untuk rasio ini yaitu 2 kali, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar memiliki kinerja yang cukup efektif. Rasio Leverage Rasio total utang, dan Rasio total utang jangka panjang tiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan total utang tiap tahunnya sedikit. Hasil analisis rasio profitabilitas nampak bahwa rasio profitabilitas terjadi dalam perusahaan selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT P.T. SENTRAL 88 MAKASSAR

Nurlina

STIMI YAPMI Makassar

Email : sisternurlinamm@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyzing financial performance at P.T. Sentral 88 in Makassar. Based on the results seen from liquidity ratio, wherein the net working capital during the last 5 years, every year has increased because of these factors current assets increased during the last 5 years. For the activity ratio (debt turn over ratio) over the last 5 years has increased. That is because the level of sales annually increases, if the higher turnover of accounts receivable from the more effective the company P.T. Sentral 88 Makassar. As for the total asset turnover ratio fulfills the total asset turnover ratio over the last 5 years despite the decline, but the decline above average standards. Whereas the standard for this ratio is 2 times, it suggests that the company P.T. 88 Makassar central performance is quite effective. The ratio of total debt leverage ratio, and the ratio of total long-term debt each year due to total debt decreased slightly each year. Results profitability ratio analysis it appears that the profitability ratios occurred in the company over the last 5 years there is a fluctuation.

Key Words : Financial Performance, Financial Ratios

PENDAHULUAN

Distributor didirikan untuk menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Ini berarti sebuah perusahaan yang dituntut menyediakan jasa yang

bermanfaat bagi konsumen dan memberikan hasil yang semakin produktif serta memberikan prospek dalam berbisnis yang semakin besar.

Ditengah perkembangan ekonomi yang pesat, apa lagi didukung oleh teknologi yang semakin berkembang, untuk menjadi distributor yang terkemuka di bidang distribusi dapat diperhitungkan melalui kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam mempertahankan perusahaannya. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai di perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing serta menghindari kebangkrutan.

Dalam menghindari kebangkrutan tersebut, maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya, diperlukan suatu informasi yang relevan berkaitan dengan aktifitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak yang berkepentingan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses identifikasi ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data akuntansi serta laporan keuangan lainnya (Kasmir, 2010). (Sofyan Syafri, 2015), menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat atau jangka waktu tertentu.

Tujuan analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, kemudian kemungkinan dimasa yang akan datang. Informasi posisi keuangan dimasa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu tujuan laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari sisi keuangan perusahaan.

Mengevaluasi laporan kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba usaha (profit) dalam setiap periodenya alat yang digunakan yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing- masing pos neraca.

Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan menurut Fahmi (2012), sebagai perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya kemudian dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban selanjutnya untuk dijadikan bahan kajian dan analisis keputusan.

Rasio keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaanya masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai untuk digunakan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan, maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan.

Alat analisis rasio yang digunakan saat ini yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasilnya menyimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Dalam hubungan dengan uraian tersebut di atas, akan dapat disajikan data profil keuangan perusahaan (total aktiva, laba bersih dan penjualan) untuk 5 tahun terakhir. Berdasarkan tabel di bawah dapat disimpulkan bahwa dilihat dari tahun 2013 sampai tahun 2017 total aktiva perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan penjualan P.T. Sentral 88 Makassar dari tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dikarenakan perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar mampu memasarkan produknya ke pasaran, dan laba bersih setelah pajak P.T. Sental 88 Makassar dari tahun 2013-2017 befluktuasi.

Tabel 1.

Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan P.T. Sentral 88

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
2013	15.377.331.997	79.629.147.679	1.161.761.561
2014	15.764.449.244	83.434.432.853	860.280.541
2015	16.924.595.973	90.087.708.831	1.529.513.741
2016	17.862.104.684	102.355.958.213	1.538.530.578
2017	18.486.211.121	115.567.950.639	1.029.342.637

Sumber : Data diolah P.T. Sentral 88 Makassar

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dan untuk melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada P.T. Sentral 88 di Kota Makassar”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada P.T. Sentral 88 di Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2011), laporan keuangan adalah melaporkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pada periode waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2008), mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Lukman (2013), laporan keuangan adalah laporan tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Menurut Irfan Fahmi (2016), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan kombinasi dari data keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kemajuan perusahaan dan dibuat secara periodik. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ditinjau dari segi intern perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Data laporan keuangan terutama akan memberikan informasi bagi manajemen sebagai bahan analisa dan bahan interpretasi untuk mengadakan evaluasi terhadap aktivitas perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya. Namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang. Dengan menelusuri serangkaian aktivitas keuangan pada periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Pengertian kinerja keuangan menurut Munawir (2010), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010), kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui.

Arief (2007), kinerja keuangan diukur dengan banyak indikator, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. Harmono (2009), mengemukakan bahwa kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

Merujuk pada konsep tersebut, maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi :

1. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan dan pengembangan.

3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja.

Berdasarkan definisi di atas, maka kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari ukuran yang disepakati.

Penilaian Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik, maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Tingkat Kesehatan Perusahaan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Artinya, dalam upaya menampilkan kinerja yang memuaskan suatu sistem bekerja sehingga hasilnya menggunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakannya.

Penilaian tingkat kinerja keuangan berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tingkat kinerja keuangan perusahaan digolongkan ke dalam tiga kategori, sesuai dengan BAB II pasal 3, yaitu :

1. Kategori sehat, yang terdiri dari : AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95; AA apabila $80 < TS \leq 95$; dan A apabila $65 < TS \leq 80$.
2. Kategori kurang sehat, yang terdiri dari : BBB apabila $50 < TS \leq 65$; BB apabila $40 < TS \leq 50$; dan B apabila $30 < TS \leq 40$.
3. Kategori tidak sehat, yang terdiri dari : CCC apabila $20 < TS \leq 30$; CC apabila $10 < TS \leq 20$; dan C apabila = 10.

Rasio Keuangan

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan (termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase serta trendnya), penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Dari hasil definisi di atas, maka bila rasio diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar

perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Namun demikian, fungsi rasio seringkali disalahartikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan. Abdullah (2004), bahwa analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa kinerja keuangan P.T. Sentral 88 di Kota Makassar menghasilkan kinerja yang efektif.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti tentang apa saja yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan berikut ini :

1. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada P.T. Sentral 88 Kota Makassar.
2. Rasio Likuiditas. Rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan pada P.T. Sentral 88 Kota Makassar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio Leverage. Rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar hutang dan modal aktiva yang dimiliki perusahaan P.T. Sentral 88 Kota Makassar.
4. Rasio Aktivitas. Rasio keuangan yang menggambarkan keefektifan perusahaan P.T. Sentral 88 Kota Makassar dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.
5. Rasio Profitabilitas. Rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan P.T. Sentral 88 Kota Makassar dalam memperoleh laba.

Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi selama 5 tahun-terakhir, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 pada P.T. Sentral 88 di Kota Makassar.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi, yaitu dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dengan mencatat keterangan yang berguna bagi penyusunan data untuk dianalisis.
2. Dokumentasi, yaitu dengan membuat salinan atau mengadakan arsip dan catatan perusahaan yang ada mengenai neraca, laporan rugi laba, jumlah produksi, jumlah karyawan, pelayanan yang diberikan, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Adapun rumus yang digunakan adalah :

- a. *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

b. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

b. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

3. Rasio Leverage

Adapun rumus yang digunakan adalah :

Rasio Total Utang (*Debt Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri (*The Debt-Equity Ratio*)

Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Net Working Capital

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan mengenai rasio *net working capital* untuk tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Hasil Perhitungan *Net Working Capital*

Tahun	Hasil Perhitungan Net Working Capital
2013	9.714.138.545
2014	10.332.575.241
2015	11.580.027.181
2016	12.778.985.641
2017	13.361.396.629

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas, hasil perhitungan *Net Working Capital* untuk 5 tahun terakhir, tampak dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dikarenakan aktiva lancar meningkat dan utang lancar menurun.

Current Ratio

Dari hasil perhitungan, maka besarnya peningkatan rasio lancar untuk tahun 2013-2017 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 3.
Perkembangan Current Ratio (Rasio Lancar)

Tahun	Current Ratio (%)	Peningkatan Current Ratio (%)
2013	319	-
2014	329	10
2015	367	38
2016	413	46
2017	427	14
Rata-Rata	371	108

Sumber : Hasil olahan data

Pada tabel di atas menggambarkan perkembangan rasio lancar (*current ratio*) dalam tahun 2013-2017, maka rasio lancar pertahun meningkat sebesar 108 %. Hal ini dapat dilihat bahwa rasio lancar mengalami peningkatan disebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva lancar setiap tahunnya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Untuk lebih jelasnya akan dinilai hasil perkembangan perputaran piutang :

Tabel 4.

Hasil Perkembangan Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang (dalam kali)	Perkembangan Piutang (dalam kali)
2013	17,9	-
2014	18,5	0,6
2015	20,8	2,3
2016	25,1	4,3
2017	28,3	3,2
Rata-Rata		10,4

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa perputaran piutang untuk tahun 2013-2017 mengalami kenaikan. Faktor yang menyebabkan adanya kenaikan dalam perputaran piutang karena adanya kenaikan penjualan setiap tahunnya.

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Untuk lebih jelasnya dapat dinilai melalui tabel berikut :

Tabel 5.

Hasil Perhitungan Perputaran Total Aktiva

Tahun	Perputaran Aktiva (dalam kali)	Perkembangan (dalam kali)
2013	5,18	-
2014	5,29	0,11
2015	4,88	-0,41
2016	4,62	-0,26
2017	4,52	-0,1
Rata-Rata Peningkatan		-0,66

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel di atas hasil perhitungan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2013-2017) terlihat bahwa rata-rata perputaran aktiva pertahun meningkat sebesar -0,66 kali. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2014 mengalami kenaikan, dimana disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva. Sedangkan untuk tahun 2015 sampai 2017 mengalami perputaran aktiva menurun, hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan.

3. Rasio Leverage

Rasio Total Utang (*Debt Ratio*)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan perhitungan rasio total utang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Rasio Total Utang Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Rasio Utang (%)	Perkembangan (%)
2013	28,79	-
2014	28,54	-0,25
2015	25,57	-2,97
2016	22,82	-2,75
2017	22,06	-0,76
Rata-Rata Peningkatan (%)		-6,73

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel di atas yakni rata-rata peningkatan rasio utang pada P.T. Sentral 88 Makassar sebesar -6,73 %. Perkembangan rasio total utang untuk setiap tahunnya semakin menurun disebabkan karena dalam setiap tahunnya terjadi peningkatan aktiva.

Rasio Utang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri (*Ratio Debt to Equity*)

Untuk lebih jelasnya dapat dinilai pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7.

Hasil Perhitungan Rasio Debt to Equity Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Rasio Debt to Equity (%)	Perkembangan (%)
2013	41,84	-
2014	37,36	-4,48
2015	33,63	-3,73
2016	29,91	-3,72
2017	26,69	-3,22

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel di atas yakni hasil perhitungan *Debt to Equity*, nampak bahwa dalam tahun 2014 mengalami kenaikan karena adanya kenaikan modal (ekuitas), sedangkan tahun 2015-2017 menurun, faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dalam 3 tahun terakhir karena utang jangka panjang mengalami kenaikan dari tahun ketahun.

4. Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 8.

Hasil Perkembangan Rasio Gross Profit Margin

Tahun	Gross Profit Margin (%)	Peningkatan (%)
2013	5,5	-
2014	5,4	-0,1
2015	6,35	0,95
2016	6,03	-0,32
2017	5,86	-0,17

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel, yakni hasil peningkatan rasio *gross profit margin*, yang menunjukkan bahwa dalam 3 tahun terakhir (tahun 2015-2016) terjadi peningkatan dikarenakan adanya kenaikan pendapatan usaha, sedangkan tahun 2014 dan 2017 terjadi penurunan disebabkan karena naiknya harga pokok penjualan.

Net Profit Margin

Tabel 9.
Hasil Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2013 sampai 2017

Tahun	Net Profit Margin (%)	Peningkatan (%)
2013	1,45	-
2014	1,03	-0,42
2015	1,85	0,82
2016	1,82	-0,03
2017	1,23	-0,59
Rata-Rata Peningkatan (%)		0,055

Sumber : Hasil olahan data

Tabel hasil perhitungan *Net Profit Margin* dalam 5 tahun terakhir tampak dari tahun 2013 sebesar 1,45 %, tahun 2014 menurun sebesar 1,03 % dikarenakan pendapatan usaha menurun, sedangkan tahun 2015 meningkat sebesar 1,85 % dikarenakan pendapatan usaha mengalami peningkatan, tahun 2016 menurun sebesar 1,82 % dikarenakan pendapatan usaha menurun, dan di tahun 2017 mengalami penurunan yang drastis sebesar 1,23 % dikarenakan pendapatan usaha sangatlah menurun. Hal tersebut setiap tahunnya mengalami rasio fluktuasi.

Berdasarkan tabel hasil penilaian kinerja P.T. Sentral 88 Makassar menunjukkan bahwa dilihat dari Rasio Likuiditas nampak bahwa *net working capital* dan *current ratio* setiap tahunnya meningkat dikarenakan aktiva lancar meningkat. Sedangkan dilihat dari Rasio Aktivitas (Rasio Perputaran Utang) terjadi peningkatan setiap tahun dikarenakan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan meningkat dan Rasio Perputaran Total Aktiva setiap tahunnya terjadi kenaikan (penurunan) hal ini mengakibatkan tingkat aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi.

Kemudian dilihat dari Rasio Leverage, Rasio Total Utang dan Rasio Total Utang Jangka Panjang setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan total utang setiap tahunnya sedikit. Selanjutnya dilihat dari Rasio Profitabilitas perusahaan nampak bahwa dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dikarenakan peningkatan laba dalam tahun 2013 sampai 2017 mengalami fluktuasi khususnya pada P.T. Sentral 88 Makassar.

Oleh karenanya, penulis mencoba merumuskan hasil penelitian P.T. Sentral 88 Makassar dari sudut pandang manajemen keuangan. Dalam hal ini rasio-rasio keuangan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator utama baik pada Rasio Likuiditas (*net working capital* dan *current ratio*) menunjukkan angka yang signifikan positif. Begitu pula dengan Rasio Aktivitas (rasio perputaran utang, rasio perputaran total aktiva) yang mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut berdasarkan konsep kinerja keuangan memiliki asset yang besar dibanding total utangnya.

Sedangkan pada Rasio Profitabilitas yang menjadi gambaran dalam manajemen investasi portofolio menjelaskan tentang seberapa besar perusahaan dapat memberikan margin terhadap investasi asset yang relatif kecil dalam tahun, menunjukkan peningkatan yang signifikan meskipun dibawah margin dari tahun sebelumnya dikarenakan pendapatan laba pada tahun tersebut menurun.

Dari berbagai indikator rasio-rasio keuangan pada tabel, khususnya pada tahun 2014 terjadi penurunan secara agregat. Hal ini disebabkan karena nilai kurs global yang seringkali terjadi fluktuasi yang menyentuh hampir disemua lini ekonomi dunia tidak terkecuali P.T. Sentral 88 Makassar, dimana karena dampak krisis tersebut menyebabkan terjadi penurunan daya beli konsumen.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai pengukuran rasio keuangan yang dilakukan pada P.T. Sentral 88 Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, dimana *net working capital* selama 5 tahun terakhir, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Faktor tersebut dikarenakan aktiva lancarnya selama 5 tahun terakhir meningkat. Jika semakin tinggi nilai rasio setiap tahunnya, maka semakin baik perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar.
2. Dari hasil analisis kinerja keuangan untuk rasio aktivitas (rasio perputaran utang) selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan tingkat penjualan setiap tahunnya bertambah. Jika semakin tinggi perputaran piutang perusahaan, maka semakin efektif perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar. Sedangkan untuk rasio perputaran total aktiva telah memenuhi standar rasio perputaran total aktiva selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan, tetapi penurunannya diatas standar rata-rata. Sedangkan standar untuk rasio ini yaitu 2 kali, hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan P.T. Sentral 88 Makassar efektif.
3. Hasil analisis rasio profitabilitas nampak bahwa rasio profitabilitas terjadi dalam perusahaan selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan meningkatkan laba perusahaan dengan mengidentifikasi kemampuan setiap tahunnya untuk memproduksi secara efisien.
2. Disarankan agar perusahaan perlu meningkatkan rasio perusahaan yakni dalam melakukan efektivitas perusahaan dalam pengelolaan operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arief. 2007. Jurnal. *Analisis Kinerja Keuangan*. Anita Universitas Katholik Parahyangan Bandung.
- Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit : Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ernawati. 2003. *Pengukuran Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Fahmi. 2012. Jurnal. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Marsel Pongoh.
- Fidhayatin. 2012. Jurnal. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Aringga Topowijono Zahroh Z.A Universitas Brawijaya.
- Harahap, Sofyan. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Penerbit : P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1, Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- <https://www.eurekapedidikan.com>
- Husnan, Suad dan Enny, Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit : UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indah, Kurniati. 2001. *Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan pada Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil*.

- Kasmir. 2010. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Analisis Kinerja Keuangan P.T. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek*. Volume 4. Nomor 3. Maret 2015. Aditya Putra Dewa.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lukman. 2013. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 4. No. 3 Maret 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Dewa Aditya Putra.
- Mabruroh. 2004. *Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*. Benefit. Vol. 8, No. 1 : 37-51.
- Munawir. 2010. Jurnal. *Analisis Kinerja Keuangan*. Aditya Putra Dewa. STIESIA Surabaya.
- Raharjo. 2001. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit : Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Retno. Tri Setyowati. 2008. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja*.
- Subramanyam dan Wild. 2010. Jurnal. *Analisis Kinerja Keuangan*. Aditya Putra Dewa STIESIA Surabaya.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 4. *Analisis Kinerja Keuangan*. Dewa Aditya Putra.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Penerbit : Ekonesia. Yogyakarta.
- Syafri Harahap Sofyan. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-Cetakan 12, Jakarta. Rajawali.